

EFEKTIFITAS TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP NEGERI 2 MINASATENE

Ardila Pratiwi

Bimbingan dan Konseling. STKIP Andi Matappa

email: Ardila_pratiwi@yahoo.co.id

Abstrack: Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene, (2) Untuk mengetahui efektifitas teknik modeling simbolis dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. jenis eksperimen dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest design*. Populasi adalah siswa SMP Negeri 2 Minasatene dan jumlah sampel adalah 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene sebelum diberikan teknik modeling simbolis berada pada skor mean 99,18 yang termasuk dalam kategori tinggi dan setelah diberikan teknik modeling simbolis meningkat dengan skor mean 105,88 yang termasuk kategori sangat tinggi. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi pada saat sebelum penerapan teknik modeling simbolis adalah 15 orang atau sekitar 45,5 % dan setelah diberikan teknik modeling simbolis meningkat menjadi 24 orang atau sekitar 72,7%. (2) Dengan nilai t_{hitung} 16,089 lebih besar dari t_{tabel} 2,037 dengan α 0,05 diterima hipotesis penelitian yang menyatakan "Teknik modeling simbolis efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene".

Kata kunci: Modeling Simbolis dan Motivasi Berprestasi

Abstract: The purpose of this research is (1) To determine student achievement motivation level overview of SMP Negeri 2 Minasatene, (2) To determine the effectiveness of modeling symbolic techniques in improving student achievement motivation SMP Negeri 2 Minasatene. This research is a quantitative research. kind of experiment in the form of One-group pretest-posttest design. The population is students of SMP Negeri 2 Minasatene and the sample size is 33 students. The technique of collecting using questionnaires, observation and documentation. The analysis using descriptive and inferential statistical t-test. The results showed that (1) The level of student achievement motivation SMP Negeri 2 Minasatene before being given a modeling symbolic techniques that are in the mean score of 99.18 are included in the high category and after being given the modeling symbolic techniques increases with the mean score of 105.88 which included the category of very high. This improvement can also be seen from the number of students who have a very high achievement motivation at the time before the application of symbolic modeling technique is 15 people, or approximately 45.5%, and after being given the modeling symbolic techniques increased to 24 people, or approximately 72.7%. (2) The value of 16.089 t count greater than 2.037 to 0.05 and received ttable research hypothesis which states " modeling symbolic technique is effective in improving student achievement motivation SMP Negeri 2 Minasatene".

Keyword: Modeling Symbolic and Achievement Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai

potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu seoptimal mungkin dalam berbagai aspek, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, spritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana ia berada.

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial sebagai individu dan anggota masyarakat serta mengembangkan kemampuan intelektualnya. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu.

Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa termasuk peningkatan prestasi siswa disekolah, dalam kondisi seperti ini pelayanan Bimbingan dan Konseling sangat penting diberikan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terdapat berbagai teknik penyelesaian masalah salah satunya adalah teknik modeling simbolis. Teknik modeling simbolis merupakan bagian dari pendekatan behavioristik. Dalam teknik modeling simbolis penyajiannya biasanya menggunakan video, film, atau gambar yang berbentuk simbolis yang dijadikan contoh atau model dan dapat mempengaruhi pengamatnya.

Dalam proses pendidikan peserta didik diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, prestasi dalam hal ini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga di bidang non akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi siswa dalam berprestasi merupakan bagian dari daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku atau menunjukkan usaha-usaha yang maksimal dalam pencapaian prestasi.

Motivasi berprestasi meliputi upaya atau kecenderungan untuk sukses atau tercapainya tujuan dengan baik dan motif untuk mengatasi rintangan atau berusaha dengan cepat dan baik dalam mengatasi rintangan tersebut. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya.

Pada penelitian awal fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Minasatene yang dilaksanakan belum semua anak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene bervariasi dimana diharapkan semua siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi. Dari hal itulah peneliti tertarik membahas penelitian ini dengan judul "Efektifitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene".

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene
2. Untuk mengetahui efektifitas teknik modeling simbolis dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teknik Modeling

1. Pengertian Teknik Modeling

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Modeling merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena melalui peniruan. Teknik modeling merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam teori behaviorial. Pendekatan behaviorial tidak didasari oleh teori tertentu yang khusus. Dalam pandangan behaviorial manusia pada hakikatnya bersifat mekanistik atau respon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas hidup dalam alam deterministik dan sedikit peran aktifnya dalam martabatnya. Hakikat kepribadian menurut pendekatan behavioristik adalah tingkah laku dan selanjutnya diasumsikan bahwa tingkah laku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Nelson (Nursalim, 2005:63) "Strategi modeling merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model". Dalam teknik modeling bukan

sekedar menirukan atau mengulangi apa yang terjadi dan dilakukan model tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Menurut Lumongga (2011:175) “Modeling merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model”.

Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Disini konselor dapat menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat berupa tayangan video, film, rekaman dan audio.

2. Tujuan Teknik Modeling

Penggunaan teknik ini disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan konseli. Nursalim (2005:63-64) mengemukakan bahwa strategi modeling dapat digunakan membantu klien untuk :

- a. Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik
- b. Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan
- c. Mengurangi rasa takut dan cemas
- d. Memperoleh ketrampilan sosial
- e. Mengubah perilaku verbal, dan mengobati kecanduan narkoba

3. Tahap-tahap Modeling

Woolfolk (Nursalim, 2005:64-65) membagi empat tahap belajar melalui pengamatan (modeling) yaitu Tahap Perhatian (atensi), Tahap Retensi, Tahap Reproduksi, Tahap Motivasi dan Penguatan.

a. Tahap Perhatian (atensi)

Dalam belajar melalui pengamatan, seseorang harus memberi perhatian atau atensi suatu model. Hali ini sesuai dengan pendapat Gredler (1994) yang menyatakan bahwa perilaku yang baru tidak bisa diperoleh kecuali jika perilaku tersebut diperhatikan dan dipersepsi secara cermat, pada dasarnya proses perhatian (atensi) ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antar lain ciri-ciri dari perilaku yang diamati dan ciri-ciri dari pengamat. Ciri-ciri perilaku yang mempengaruhi atensi adalah kompleksitasnya dan relevansinya. Sedangkan ciri pengamat yang

berpengaruh pada atensi adalah keterampilan mengamati, motivasi, pengalaman sebelumnya dan kapasitas sensori.

b. Tahap Retensi

Belajar melalui pengamatan terjadi berdasarkan kontinuitas. Dua kejadian yang diperlukan terjadi berulang kali adalah perhatian pada penampilan model dan penyajiannya simbolis dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Jadi untuk dapat meniru perilaku suatu model, seseorang harus mengingat perilaku yang diamati.

c. Tahap Reproduksi

Pada tahap ini model dapat melihat atau apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh pengamat. Agar seseorang dapat mereproduksi perilaku model dengan lancar dan mahir, diperlukan latihan berulang kali, dan umpan balik terhadap perilaku yang ditiru. Umpan balik sesegera mungkin terhadap aspek-aspek yang salah menghindarkan perilaku keliru tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang tak diinginkan.

f. Tahap Motivasi dan penguatan

Penguatan memegang peranan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Apabila seseorang mengantisipasi akan memperoleh penguatan pada saat meniru tindakan suatu model, maka ia akan lebih termotivasi untuk menaruh perhatian, mengingat dan memproduksi perilaku tersebut. Disamping itu, penguatan penting dalam mempertahankan pembelajaran.

4. Modeling Simbolis

Modeling simbolis merupakan modeling berbentuk simbolis biasanya berupa model film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya. Menurut Nursalim (2005:65) “Dalam modeling simbolis, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide. Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat di standarisasikan untuk kelompok klien”. Simbol model telah digunakan dengan sukses dalam berbagai macam situasi salah satunya adalah para konseli yang mengalami berbagai macam perasaan takut tanpa akibat-akibat negatif dan bisa menyebabkan konseli mengurangi atau membatasi perasaan takut tertentu. Modeling simbolis sering kali disebut dengan modeling tak langsung karena diberikan melalui simbol-simbol yang diberikan kepada konseli.

Pembentukan perilaku model digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk dalam hal ini konselor menunjukkan kepada

klien tentang perilaku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial.

Teknik ini sesuai juga diterapkan pada konseli yang mempunyai kesulitan belajar tanpa contoh. Konseli yang mempunyai kesulitan belajar tanpa contoh memerlukan model/contoh perilaku secara kongkret untuk dilihat dan diamati sebagai pembelajaran pembentukan tingkah laku konseli.

5. Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam Modeling Simbolis

Nursalim (2005:66) mengemukakan dalam mengembangkan modeling simbolis harus mempertimbangkan unsur-unsur yaitu, karakteristik klien/penggunaan model, perilaku tujuan yang dimodelkan, media, isi, tampilan/persentasi dan uji coba

a. Karakteristik klien/ penggunaan model

Pertimbangan awal dalam mengembangkan model simbolis ialah menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya usia, kebiasaan-kebiasaan, dan lain sebagainya. Karakteristik model simbolis harus serupa dengan karakteristik orang yang akan menggunakan model.

b. Perilaku tujuan yang dimodelkan

Perilaku tujuan yang dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor. Apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan. Konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu : Perilaku-perilaku yang dimodelkan? apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang komplek ke yang komplek? Bagaimana seharusnya kemampuan itu diatur?.

c. Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta media audio dan video. Pemilihan media ini tergantung pada tempat (lokasi), dengan siapa dan bagaimana modeling simbolis akan digunakan. Masing-masing media memiliki kelebihan dan kelemahan.

d. Isi tampilan/persentasi

Bagaimana bentuk media yang digunakan, konselor harus menyusun naskah

yang menggambarkan isi tampilan/persentasi modeling. Naskah tersebut harus memuat 5 hal yaitu: instruksi, modeling, praktek, umpan balik dan ringkasan.

e. Uji coba

Langkah baiknya bila modeling simbolis yang telah disusun dilakukan uji coba. Uji coba ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolis yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan pada teman sejawat, atau pada kelompok sasaran. Beberapa hal yang akan di uji coba meliputi: penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, waktu praktek dan umpan balik.

6. Langkah-langkah Modeling Simbolis

Menurut Oyon (2014) ada 5 langkah modeling simbolis, yaitu:

a. Rasional

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling

b. Memberi contoh

Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

c. Praktek/latihan

Pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan

d. Pekerjaan rumah

Pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawahkan pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

e. Evaluasi

Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling. Selain itu konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapat.

7. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (Surya, 2003:104) "Pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam

memperoleh hasil sebaik-baiknya. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin”.

Menurut Syakira (2015) motivasi berprestasi didefinisikan sebagai aksi dan perasaan yang berkaitan dengan pencapaian standar keunggulan penyatuan sikap. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung bertanggung jawab, memperhitungkan resiko, membuat perencanaan dengan bijaksana dan menghemat waktu.

Dari pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi atau dorongan untuk melakukan usaha semaksimal mungkin untuk hasil yang terbaik. Individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang siap menerima berbagai tantangan dalam mencapai prestasi tersebut dan senantiasa mengevaluasi tugas-tugasnya dengan berbagai cara misalnya dengan membandingkan dengan hasil kerja orang lain atau dengan standar tetentu. Dengan kata lain motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk meraih prestasi dalam hubungan dengan nilai standar keunggulan.

Individu cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan yang terbaik. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kerja keras dan motivasi besar dalam dirinya untuk senantiasa melakukan yang terbaik sesuai dengan potensi yang dimilikinya

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan intelektual
Kemampuan intelektual mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Kemampuan intelektual yang tinggi akan lebih menonjol memiliki motivasi berprestasi dibandingkan dengan individu yang memiliki kemampuan intelektual rendah. Kemampuan intelektual akan memperkuat motivasi peserta didik melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.
- b. Tingkat pendidikan orangtua
Cara orang tua mengasuh anak dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua karena orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi setinggi-tingginya.
- c. Jenis kelamin

Terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara pria dan wanita, pria mempunyai motivasi berprestasi lebih tinggi dibanding wanita.

- d. Pola asuh
Motivasi berprestasi dibentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya.
 - e. Lingkungan
Tantangan yang ada dalam suatu lingkungan akan menentukan tinggi rendahnya dorongan berprestasi individu.
- ### 3. Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi
- Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:
- a. Melakukan usaha belajar semaksimal mungkin
 - b. Kecenderungan untuk unggul dalam berprestasi
 - c. Tekun dan gigih terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan kemajuannya.
 - d. Usaha yang dilakukannya sangat menonjol.
 - e. Rasa peraya diri yang besar.
 - f. Memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

HIPOTESIS

Hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene”.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika, dengan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest design*. Dalam design ini terdapat satu kelompok yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan atau treatment. Dengan demikian hasil penelitian lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya.

$O_1 \times O_2$

Type equation here.

Keterangan :

O_1 = Hasil angket siswa sebelum eksperimen (tes pengukuran awal)

X = Eksperimen (pelaksanaan teknik modeling simbolis)

O_2 = Hasil angket siswa setelah eksperimen (tes pengukuran akhir)

B. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah modeling simbolis dan motivasi berprestasi siswa. Untuk lebih jelas maka, definisi operasional dari kedua variabel yaitu :

1. Modeling simbolis merupakan modeling berbentuk simbolis biasanya berupa model film atau video yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.
2. Motivasi berprestasi adalah motivasi atau dorongan untuk melakukan usaha semaksimal mungkin untuk hasil yang terbaik. Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut: melakukan usaha belajar semaksimal mungkin, kecenderungan untuk unggul dalam berprestasi, tekun dan gigih terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan kemajuannya, usaha yang dilakukannya sangat menonjol, rasa peraya diri yang besar, dan memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

C. Populasi dan Sampel

Mohammad Mulyadi (2011:78) mengemukakan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Minasatene sebanyak 333 siswa yang terdiri dari 69 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan.

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Merujuk pada Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Kasmadi dan Nia Siti Sunariah (2014:66) mengemukakan apabila subjek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 15%. Dengan demikian maka penulis mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data

dalam penelitian adalah 10% x 333 diperoleh 33 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai pengumpulan data utama, observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data pendukung, angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa bentuk pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan lima pilihan jawaban yaitu SS, S, CS, TS dan STS. Angket yang digunakan dalam penelitian tentunya telah melalui proses validasi lapangan dan validasi ahli untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket, Observasi bertujuan untuk mengamati segala proses kegiatan yang berlangsung pada saat pelaksanaan modeling simbolis. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai motivasi berprestasi siswa. Dengan rumus adalah:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase nilai yang diperoleh

$\sum f$ = Banyaknya frekuensi jawaban

N = Besarnya responden

100 % - Seratus Persen

(Arikunto, 2002 : 43)

2. Analisis Statistik Inferensial

Adapun teknik analisis statistik inferensial yang digunakan penulis adalah dengan “Uji T-tes” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

= t hitung

Md = Mean dari perbedaan sebelum dan sesudah ditentukan dengan

$$\frac{\sum d}{N}$$

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek sampel

Db = Derajat kebebasan (N-1)

(Arikunto, 2002 : 250)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini berupa hasil penilaian angket *pretest* dan *posttest* tentang masalah motivasi berprestasi siswa. Untuk mengetahui perbandingan hasil angket sebelum dan setelah penerapan/pemberian modeling simbolis, maka diolah dan disajikan dalam bentuk analisis data statistik dan persentase distribusi frekuensi. Hasil observasi disajikan dalam hasil persentase distribusi frekuensi dan untuk membuktikan hipotesis dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene sebelum dan setelah penerapan teknik modeling simbolis. Data hasil penelitian yang diperoleh adalah data hasil pengisian angket motivasi berprestasi siswa pada satu kelompok eksperimen. Berdasarkan data empirik hasil analisis deskriptif diperoleh data hasil analisis seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi motivasi beprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene hasil *pretest* dan *posttest*

Interval Berprestasi siswa	Motivasi	Kelompok Eksperimen			
		Pretest (O ₁)		Posttest (O ₂)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
106 -125	Sangat Tinggi	15	45,5	24	72,7
86- 105	Tinggi	14	42,4	7	21,2
67-85	Sedang	1	3,0	2	6,1
46 -65	Rendah	3	9,1	0	0
25-45	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		33	100	33	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa saat *pretest* secara umum dalam kategori rata-rata tinggi dan sangat tinggi yaitu 15 orang atau 45,5% dan 14 orang atau 42,4%. Setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis maka motivasi berprestasi siswa menunjukkan peningkatan, dimana dominan sebanyak 24 orang atau 72,7 % yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi. Penerapan teknik modeling simbolis dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene

tentunya dengan pelaksanaan/penerapan teknik modeling simbolis secara efektif dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan teknik modeling simbolis yang ada.

2. Analisis Observasi

Hasil penelitian observasi disajikan dalam bentuk observasi individual sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi hasil observasi individual

Persentase	Kriteria	Pertemuan	
		Frekuensi	Persentase
80%-100%	Sangat Tinggi	11	33,3
60%-79%	Tinggi	16	48,5
40%-59%	Sedang	5	15,2
20%-39%	Rendah	1	3,0
0%-19%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		33	100

Sumber : Data Hasil Analisis Observasi

Hasil analisis observasi individual pada tabel menunjukkan bahwa pada pelaksanaan teknik modeling simbolis diperoleh 11 orang siswa atau sekitar 33,3 persen berada pada kategori sangat tinggi, dengan kategori tinggi 16 orang siswa atau sekitar 48,5 persen, dengan kategori sedang 5 orang siswa atau sekitar 15,2 persen, dengan kategori rendah 1 orang siswa atau sekitar 3,0 persen dan dengan kategori sangat rendah 0 persen. Hal ini berarti bahwa perilaku siswa pada saat pelaksanaan teknik modeling simbolis sangat baik dan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan teknik modeling simbolis yang ditunjukkan dengan hasil analisis observasi siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yang persentasenya besar.

3. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas penerapan modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sebelum mengetahui pengaruh maka harus diubah hipotesisnya menjadi hipotesis kerjanya yaitu : “Tidak ada perbedaan signifikan nilai tes antara siswa sebelum pelaksanaan teknik modeling simbolis dan setelah pelaksanaan modeling simbolis”. Adapun kriteria pengujianya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dalam hal lain diterima pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = (N-1)$

Berdasarkan data empirik hasil analisis diperoleh data hasil uji t-test yang menunjukkan perbedaan antara sebelum penerapan teknik modeling simbolis dan setelah penerapan teknik modeling simbolis (Lampiran 10). Hasilnya menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 16,089 (Lampiran 10) dan nilai t_{tabel} 2,037 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = 32$ yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,089 > 2,037$). Berdasarkan uji hipotesis ternyata hipotesis nihil (H_0) dinyatakan ditolak dan konsekuensinya hipotesis kerja (H_1) diterima. Kesimpulannya adalah ada perbedaan signifikan nilai tes antara siswa sebelum penerapan modeling simbolis dan setelah penerapan modeling simbolis.

Pengaruh signifikan teknik modeling simbolis dapat diketahui dengan melihat perbedaan mean skor sebelum penerapan teknik modeling simbolis dan setelah penerapan modeling simbolis. Sebelum penerapan teknik

modeling simbolis diperoleh nilai mean sebesar 99,18 dan setelah penerapan modeling simbolis diperoleh nilai sebesar 105,88. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa setelah penerapan teknik modeling simbolis meningkat dibandingkan sebelum penerapan teknik modeling simbolis. Perolehan nilai yang lebih besar menunjukkan adanya pengaruh perlakuan. Hal ini dapat diartikan bahwa teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu data disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene.

A. Pembahasan

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terdapat berbagai teknik penyelesaian masalah salah satunya adalah teknik modeling simbolis. Teknik modeling simbolis merupakan bagian dari pendekatan behavioristik. Dalam teknik modeling simbolis penyajiannya biasanya menggunakan video, film, atau gambar yang berbentuk simbolis yang dijadikan contoh atau model dan dapat mempengaruhi pengamatnya.

Teknik modeling simbolis merupakan teknik yang dapat diberikan kepada siswa dalam berbagai macam situasi. Teknik modeling simbolis disajikan dalam bentuk gambar, video, film yang berbentuk simbolis. Hal ini didukung oleh pernyataan Mochamad Nursalim (20005:65) bahwa dalam modeling simbolis, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide. Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat di standarisasikan untuk kelompok klien.

Modeling simbolis bertujuan untuk mempengaruhi pengamatnya dengan menyesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan konseli. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mochamad Nursalim (20005:63-64) yang mengemukakan bahwa strategi modeling pada dasarnya dapat digunakan membantu klien untuk memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis, menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan, mengurangi rasa takut dan cemas, memperoleh ketrampilan sosial dan mengubah perilaku verbal, dan mengobati kecanduan narkoba.

Modeling simbolis dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada siswa dengan menampilkan berbagai simbol seperti dalam bentuk gambar, film ataupun video. Motivasi merupakan dorongan yang

mampu memberikan kekuatan lebih kepada individu untuk mencapai tujuannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Mohamad Surya (2003:99) yang menyatakan bahwa Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa dan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani (2013:56) yang menyatakan “Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran”.

Individu cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan yang terbaik. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kerja keras dan motivasi besar dalam dirinya untuk senantiasa melakukan yang terbaik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh pendapat McClelland yang dikutip dalam buku Mohamad Surya (2003:104) yang menyatakan “Pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil sebaik-baiknya. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin”.

Berdasarkan analisis deskriptif dalam penelitian ini, dapat dianalisis bahwa pada hakikatnya terdapat peningkatan motivasi berprestasi siswa yang telah diberikan teknik modeling simbolis, dimana hal tersebut diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling simbolis dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai efektifitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene sebelum diberikan teknik modeling simbolis berada pada skor

mean 99,18 yang termasuk dalam kategori tinggi dan setelah diberikan teknik modeling simbolis meningkat dengan skor mean 105,88 yang termasuk kategori sangat tinggi. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi pada saat sebelum penerapan teknik modeling simbolis adalah 15 orang atau sekitar 45,5 % dan setelah diberikan teknik modeling simbolis meningkat menjadi 24 orang atau sekitar 72,7%.

2. Teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene, artinya semakin diterapkan teknik modeling simbolis maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 2 Minasatene, peningkatan ini dikarenakan oleh pelaksanaan teknik modeling simbolis yang efektif.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling agar memanfaatkan keterampilan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
2. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi berprestasi dalam dirinya agar dapat mencapai prestasi yang membanggakan
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada guru bimbingan konseling dalam melaksanakan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lumongga, N, L. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam teori dan Praktik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Oyon. 2011. *Teknik Modeling*. (Online). <http://Kangmasoyon.blogspot.com/> (diakses 13 Oktober 2014)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy: Bandung

Syakira. 2009. Motivasi dan Motivasi Berprestasi. (Online). [Http://syakira.blogspot.com/](http://syakira.blogspot.com/) (diakses 29 januari 2015)